

**STRATEGI MANAJEMEN KELAS INKLUSIF DALAM ENDUKUNG CAPAIAN  
PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

**(STUDI MULTI SITUS DI SD MUHAMMADIYAH 1 BALONGPANGGANG DAN  
DI UPT SDN 120 GRESIK)**

Siti Zaenab, Masitoh, Kaniati Amalia, Amrozi Khamidi, Nursalim

<sup>1</sup>Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>24010845099@mhs.unesa.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the inclusive classroom management strategies implemented at SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung and UPT SDN 120 Gresik in supporting the achievement of students with special needs (ABK). Using a descriptive qualitative approach, data was obtained through in-depth interviews, direct observation and documentation studies. The research results show that effective classroom management strategies, including curriculum adjustments, physical management of the classroom, and social support from teachers and parents, have an important role in increasing the involvement and achievement of students with special needs.*

*Keywords: Management Strategy, Inclusive Classes, Achievements of ABK Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas inklusif yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung dan UPT SDN 120 Gresik dalam mendukung prestasi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif, termasuk penyesuaian kurikulum, pengelolaan fisik kelas, dan dukungan sosial dari guru serta orang tua, memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan capaian prestasi siswa ABK.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Kelas Inklusif, Capaian Prestasi Siswa ABK

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah hak mendasar yang dijamin oleh negara untuk setiap individu, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK). Dalam

konteks pendidikan inklusi, pemerintah melalui berbagai kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009

telah menegaskan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang setara dan bermutu bagi siswa ABK. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak ABK belum mendapatkan akses yang memadai ke pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 menyebutkan bahwa dari 40.164 anak ABK usia sekolah, hanya 18% yang memiliki akses ke pendidikan inklusi atau sekolah khusus. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemenuhan hak pendidikan bagi ABK.

Fenomena ini juga diamati di Kabupaten Gresik, di mana jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terbatas hanya 8 sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan inklusi. Meski demikian, terdapat dua sekolah dasar inklusi, yakni SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang dan UPT SDN 120 Gresik, yang telah menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pendidikan inklusi. Observasi awal menunjukkan bahwa keberhasilan kedua sekolah ini dalam mempertahankan layanan inklusi berkaitan erat dengan penerapan strategi manajemen kelas yang baik.

Manajemen kelas inklusi menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusi. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola kelas yang heterogen, di mana siswa reguler dan ABK belajar bersama. Dalam praktiknya, berbagai kendala muncul, seperti kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan metode pengajaran diferensiasi, keterbatasan fasilitas, serta minimnya dukungan dari orang tua dan komunitas.

Beberapa teori mendukung pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Emmer dan Evertson (2013), manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan rutinitas, pengelolaan perilaku, dan penciptaan iklim kelas yang positif. Sementara itu, teori Vygotsky tentang "zone of proximal development" menekankan pentingnya dukungan sosial dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi strategi manajemen kelas inklusi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggang dan UPT SDN 120 Gresik. 2) Menganalisis dampak strategi

tersebut terhadap capaian prestasi akademik dan sosial siswa ABK. 3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas inklusi dan solusi yang diterapkan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1). Teoretis : Menambah literatur tentang manajemen kelas inklusi, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. 2). Praktis : Memberikan panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi. 3). Kebijakan : Mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan memaparkan fenomena, teori, data, dan fokus permasalahan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata untuk semua siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami. Rancangan

penelitian berupa studi multi situs dilakukan di dua sekolah inklusi, yaitu SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung dan UPT SDN 120 Gresik. Metode ini dipilih untuk menganalisis dan membandingkan strategi manajemen kelas inklusi yang diterapkan di kedua sekolah.

Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung dan UPT SDN 120 Gresik, yang dikenal sebagai sekolah inklusi. Penelitian berlangsung dari Oktober 2024 hingga April 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Sumber data terdiri dari: 1). Data Primer : Diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait. 2). Data Sekunder : Berupa dokumen pendukung seperti kurikulum, laporan perkembangan siswa, dan kebijakan pendidikan inklusi.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, siswa berkebutuhan khusus, dan orang tua siswa. Teknik Pengumpulan Data meliputi : 1). Observasi : Mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas untuk memahami strategi manajemen yang diterapkan. 2). Wawancara : Dilakukan secara semi-

terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mendalam. 3), Dokumentasi : Mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan pembelajaran dan kebijakan sekolah.

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yang melibatkan tiga tahapan utama: 1). Reduksi Data : Penyederhanaan dan pengelompokan data mentah agar terorganisasi. 2). Penyajian Data : Penataan data dalam bentuk narasi atau tabel untuk melihat pola. 3). Penarikan Kesimpulan : Memaknai data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Balongpanggung dan UPT SDN 120 Gresik, ditemukan beberapa strategi manajemen kelas inklusi yang diterapkan untuk mendukung capaian prestasi siswa berkebutuhan khusus (ABK):

1). Strategi Perencanaan Pembelajaran yaitu guru menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa ABK, Materi pembelajaran dimodifikasi untuk tingkat pemahaman

siswa yang beragam, dengan dukungan alat bantu seperti media visual dan teknologi sederhana.

2. Pengelolaan Fisik Kelas yaitu : penataan ruang kelas dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas siswa ABK, Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan minat, yang memungkinkan interaksi sosial yang lebih baik.

3. Implementasi Metode Pengajaran yaitu : guru menggunakan metode pengajaran yang ramah, seperti pendekatan individual, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas kolaboratif, pendekatan pembelajaran diferensiasi diterapkan untuk memastikan keterlibatan semua siswa.

4. Kolaborasi dan Dukungan antara lain : orang tua dan komunitas dilibatkan secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran, sekolah bekerja sama dengan profesional seperti psikolog dari Resource Center untuk membantu pengembangan siswa ABK.

5. Evaluasi dan Umpan Balik : evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memantau perkembangan siswa ABK, baik secara akademik maupun sosia, guru memberikan

umpan balik kepada siswa dan orang tua secara berkala untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman yang optimal.

Strategi manajemen kelas inklusif yang diterapkan di kedua sekolah ini sesuai dengan teori manajemen kelas inklusif oleh Emmer dan Evertson (2013), yang menekankan pentingnya pengaturan rutinitas, pengelolaan perilaku, dan penciptaan iklim kelas yang positif. Penerapan metode pembelajaran diferensiasi juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang "zone of proximal development" (ZPD), yang menekankan dukungan sosial untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

Studi ini menunjukkan bahwa siswa ABK yang terlibat dalam pendidikan inklusif memiliki perkembangan yang positif, baik dari sisi akademik maupun sosial. sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian oleh Polirstok (2020).

Strategi pengelolaan fisik kelas yang diterapkan di kedua sekolah ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru-guru terlatih menunjukkan kemampuan dalam mengelola keberagaman siswa, yang mendukung hasil belajar siswa reguler dan ABK. Kolaborasi

antara sekolah, orang tua, dan tenaga profesional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen kelas inklusi.

Manajemen kelas inklusif yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian prestasi siswa ABK. Lingkungan belajar yang inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa ABK, tetapi juga meningkatkan toleransi dan empati siswa reguler. Dengan demikian, strategi manajemen kelas yang efektif menjadi elemen penting dalam

#### **E. Kesimpulan**

Bahwa manajemen pendidikan inklusif yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan perlunya perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi yang tepat.

Ini menyoroti bahwa pendidikan inklusif harus disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, memastikan akses yang adil ke pendidikan.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk pemahaman yang terbatas di antara pendidik dan sumber daya yang tidak

memadai, yang menghambat keberhasilan penerapan pendidikan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Suryapermana,, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2017

Mintzberg, 1994, Classroom management that works : research-based strategies for every teacher

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang system pendidikan nasional

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020

PP Nomor 13 Tahun 2020, UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas

### **Jurnal :**

Dr. Winarno Hamiseno, Penerapan manajemen kela inklusif di sekolah dasar | ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 2024

Ni'matuzahroh, Yuni Nurhamida, INDIVIDU BERKEBUTUHAN KHUSUS & PENDIDIKAN INKLUSIF - - Google Buku, n.d.

Hartini Nara, S.Pd., M.Si., "Pelatihan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan inklusif Wilayah Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi" tahun 2021.

Wulandari et al., 2024 Pentingnya Pendidikan inklusif Bagi Anak

Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara Di Sdn Banyuajuh 2

Hadi, Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar, JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala, 2023,

Amalia, Zahra. Strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan inklusif di SD Negeri 7 Trienggadeng, Banda Aceh, 2023

Kusuma, S. (2020). Fasilitas Pendidikan untuk ABK di Sekolah Umum. Jurnal Inklusi

### **Artikel in Press :**

Professor, Kaloyan, Damyanov. (2024). Effective Pedagogical Strategies and Support Mechanisms for Enhancing the Learning Outcomes of Students with Special Educational Needs: A Systematic Approach. International Journal of scientific research and management, 12(10):3700-3718. doi: 10.18535/ijprm/v12i10.e103.

Hartini, L. (2021). Interaksi Sosial ABK dalam Lingkungan Sekolah Inklusi. Jurnal Psikologi Pendidikan.

Ratnasari, M. (2021). Stereotip Terhadap ABK dalam Pendidikan inklusif. Jurnal Pendidikan Sosial.